

## Ringkasan Pasar

---

### Pasar Saham AS

Indeks Saham AS (DOW +2,83% MoM, S&P +6,18% MoM dan NASDAQ +10,68% MoM) memulai awal yang kuat di tahun 2023, membalikkan kerugian di bulan Desember 2022 dan di tahun 2022.

Saham-saham AS naik kuat, dengan NASDAQ memimpin selama bulan tersebut karena sentimen yang bagus dan ekspektasi bahwa suku bunga FED akan segera mulai mencapai puncaknya. Sementara itu, sekumpulan data ekonomi AS yang dirilis pada Desember 2022 masih memberikan sinyal yang beragam.

Data ketenagakerjaan non-pertanian AS menambahkan 223 ribu pekerjaan pada Desember 2022 (vs konsensus 200 ribu), menjadi yang paling sedikit sejak Desember 2020 dan turun dari 256 ribu pada November 2022 – menempatkan tingkat pengangguran AS menjadi 3,5% (sebelumnya 3,7%). Selain pasar tenaga kerja yang masih relatif ketat, data pertumbuhan ekonomi 4Q22 AS juga melampaui ekspektasi sebesar 2,9% QoQ tahunan (konsensus 2,6% QoQ, sebelumnya 3,2% QoQ). Indeks sentimen konsumen Michigan AS terbaru naik menjadi 64,9 pada Januari 2023, naik dari 59,7 pada Desember 2022, menunjukkan prospek ekonomi yang lebih optimis ke depan.

Disamping itu, IHK AS turun selama 6 bulan berturut-turut menjadi 6,5% YoY pada Desember 2022, sejalan dengan konsensus dan lebih rendah dari 7,1% YoY pada November 2022. Perlambatan harga pangan, biaya mobil bekas, dan harga bahan bakar mendukung penurunan lebih lanjut dalam pembacaan IHK.

Di sisi lain, penjualan ritel AS turun 1,1% pada Desember 2022, setelah turun 0,6% pada November karena konsumen terlihat memangkas pengeluaran selama musim liburan.

Sebagaimana sikap FED, risalah pertemuan FED bulan Desember menunjukkan bahwa mereka mencari fleksibilitas dalam menaikkan suku bunga karena ancaman inflasi tetap ada dan tetap membuka pintu ke "tingkat suku bunga terminal" yang lebih tinggi jika inflasi berlanjut. Saat ini suku bunga terminal 2023 sebesar 5,1% dan turun menjadi 4,1% pada tahun 2024.

Indeks dolar (DXY -1,38% MoM) melemah lebih lanjut terhadap mata uang utama pada bulan ini menjadi USD102,1 karena meningkatnya ekspektasi bahwa suku bunga FED akan segera mencapai puncaknya.

### Pasar Saham Eropa

Indeks Saham Eropa (Euro Stoxx +9,21% MoM) juga memulai tahun 2023 dengan kuat mengikuti rekan-rekannya di AS, membukukan keuntungan besar MoM di bulan Januari 2023.

Saham-saham Eropa berhasil menjadi salah satu pemain dengan kinerja terbaik selama bulan ini didukung oleh sentimen yang bagus di pasar AS di tengah ekspektasi bahwa suku bunga FED memuncak dengan inflasi secara konsisten menunjukkan penurunan MoM selama beberapa bulan terakhir.

Di Zona Eropa sendiri, inflasi juga mulai mereda, meski saat ini masih jauh di atas target ECB di level 2%. IHK Zona Eropa turun menjadi 9,2% YoY pada Desember 2022 (vs konsensus 9,7% YoY), turun dari 10,1%

## Ringkasan Pasar

YoY pada November 2022 berkat laju kenaikan harga energi yang lebih lambat. PPI Zona Eropa juga melambat menjadi 27,1% YoY (vs konsensus 27,5% YoY), turun dari 30,5% YoY pada November 2022.

Aktivitas ekonomi kawasan terlihat rapuh dengan PMI Manufaktur Zona Eropa masih pada tingkat kontraksi 47,8 pada Desember 2022, sedikit naik dari 47,1, berkat tekanan inflasi dan rantai pasokan yang moderat.

Saat ini, sikap kebijakan moneter ECB sedikit menyimpang dari FED di mana mereka masih berencana menaikkan suku bunga secara signifikan dengan kecepatan tetap, sampai harga terkendali.

### Pasar Saham Asia

Indeks tolok ukur Asia (MSCI AC Asia Pacific +7,84% MoM) melanjutkan kinerja yang tangguh di awal tahun, membukukan kenaikan MoM di bulan Januari 2023.

Sebagian besar indeks berkontribusi terhadap kenaikan tolok ukur Asia tersebut seperti indeks saham Tiongkok yang terdaftar di Hong Kong (HSI +10,42%), indeks saham Korea (KOSPI +8,44%), indeks saham Tiongkok (CSI +7,37%), indeks saham Australia (ASX + 6,22%) dan indeks saham Jepang (NKY +4,72%). Tidak ada kinerja yang buruk selama bulan tersebut.

Kinerja yang kuat dari saham-saham Asia Pasifik sebagian besar didorong oleh sentimen positif pada prospek pembukaan kembali Tiongkok dan penghapusan kebijakan Zero-Covid. Terlepas dari kebijakan ketat Covid Tiongkok sebelumnya, pertumbuhan ekonomi masih terkendali dan melampaui ekspektasi, membukukan PDB 4Q22 sebesar 2,9% YoY pada Desember 2022 (vs konsensus 1,8% YoY), menempatkan pertumbuhan PDB 2022 sebesar 3,0% YoY. Angka PDB yang tangguh didukung oleh peningkatan penjualan ritel dan produksi industri.

Di sisi lain, Bank Sentral Jepang (BOJ) menegaskan kembali sikap *dovish*-nya dalam pertemuan bulan Januari, menyatakan akan mempertahankan kebijakan pelonggaran moneter, termasuk apa yang disebut kontrol kurva imbal hasil, yang melibatkan pembelian dalam jumlah tak terbatas obligasi pemerintah 10 tahun, untuk mempertahankan imbal hasil sekitar 0%, sambil memungkinkan penyesuaian 50 basis poin. Suku bunga jangka pendek bank sentral akan tetap di -0,1%.

### Pasar Saham Indonesia

IHSG (-0,16% MoM) dan LQ45 (-0,07% MoM) memulai tahun ini dengan kinerja yang sedikit negatif hingga mendatar, berkinerja lebih buruk dari rekan-rekan negara berkembang dan sebagian besar indeks Asia, karena berlanjutnya arus keluar modal asing bersih dan rotasi ke saham Tiongkok.

Penurunan IHSG dan LQ45 disumbangkan oleh BBRI (-6,12%), ADRO (-17,82%), BYAN (-4,29%) dan BEBS (-19,59%). Peraih teratas adalah GOTO (+23,08%), MDKA (+14,56%), ASII (+5,26%) dan TLKM (+2,67%). Sektor pemimpin tertinggi adalah sektor teknologi (+6,19%), sektor transportasi & logistik (+5,65%) dan sektor bahan dasar (+3,52%), sementara yang paling buruk adalah sektor energi (-4,75%), sektor siklus konsumen (-3,49%) dan sektor infrastruktur (-1,93%).

Indeks saham Indonesia melanjutkan tren penurunan di bulan Januari 2023, bahkan setelah kinerja yang negatif di bulan Desember 2022 karena investor asing melanjutkan aksi ambil untung pada saham

## Ringkasan Pasar

berkapitalisasi besar dan normalisasi harga batubara. Indeks saham berhasil membukukan beberapa kali *rebound* menjelang pertengahan hingga akhir bulan karena aktivitas *bargain hunting* dan beberapa peningkatan dari sektor teknologi setelah sebelumnya terpukul. Sektor teknologi Indonesia menjadi daya tarik karena ekspektasi pasar bahwa suku bunga FED akan segera mencapai puncaknya karena inflasi mereda dan *rebound* pada saham teknologi Tiongkok.

Dari sisi domestik, IHK Indonesia 2022 ditutup pada 5,51% YoY, meningkat dari 5,42% pada November 2022, karena harga makanan & tempat tinggal lebih tinggi dari yang diperkirakan. Neraca perdagangan Indonesia masih mencatat surplus USD3,9 miliar pada Desember 2022, meskipun menyempit dari USD5,1 miliar pada November 2022, sebagai akibat dari impor yang lebih tinggi dari perkiraan dan ekspor yang lebih rendah karena harga dan volume penjualan batubara dan CPO yang lebih rendah. Cadangan devisa Indonesia naik sebesar USD3,2 miliar menjadi USD137,2 miliar pada Desember 2022 (dari USD134 miliar pada November 2022) berkat penarikan utang luar negeri dan penerimaan pajak ekspor.

Bank Indonesia (BI) menaikkan *7-day reverse repo rate* sebesar 25 bps menjadi 5,75% pada pertemuan bulan Desember, memastikan bahwa inflasi inti akan kembali ke <4% mulai bulan September 2023 dan likuiditas rupiah tetap cukup. BI telah merevisi peraturan lama melalui PBI No.24/18/PBI/2022, yang sekarang memungkinkan eksportir sumber daya alam untuk menempatkan dana hasil ekspor (melalui bank lokal) dalam deposito berjangka valas BI yang baru. Estimasi menunjukkan bahwa aturan deposito berjangka BI baru mungkin menarik hasil ekspor bersih senilai ~USD 20 miliar–30 miliar pada tahun 2023, mendukung kekuatan rupiah dan mendorong pendalaman keuangan yang lebih besar.

Investor asing membukukan arus keluar bersih dari pasar saham sebesar USD203,1 juta pada Januari 2023, lebih rendah dari arus keluar modal asing bersih sebesar USD1,2 miliar pada Desember 2022.

USDIDR terapresiasi sebesar +3,71% MoM di Rp14.990, berkat ekspektasi meredanya inflasi global dan puncak suku bunga.

*Laporan ini disiapkan oleh PT FWD Asset Management dan disediakan hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Investor harus membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk membeli Unit Penyertaan Reksa Dana ini. Jika terdapat perbedaan antara laporan ini dan Prospektus, maka ketentuan Prospektuslah yang berlaku. Nilai Unit Penyertaan dan pendapatan dari Reksa Dana bisa naik maupun turun. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan dan juga bukan merupakan perkiraan dan/atau indikasi kinerja di masa depan Reksa Dana. Informasi mengenai efek-efek terbesar dalam portofolio bukan merupakan rekomendasi untuk membeli efek-efek tersebut. PT FWD Asset Management berizin dan diawasi oleh OJK dan telah memperoleh izin usaha dari OJK (d/h BAPEPAM dan LK) pada Desember 2003 dengan izin usaha No. KEP-12/PM/MI/2003.*

### PT FWD Asset Management

Gedung Artha Graha, lantai 29  
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388